# BAB 1 PENDAHULUAN

## **Latar Belakang**

Anemiaadalah suatu kondisi medis di mana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Anemia pada pria dideﬁnisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100 ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12 gram/100 ml. Prevalensi anemia yang cukup tinggi pada remaja putri karena pada masa remaja telah terjadi pertumbuhan cepat memasuki usia pubertas termasuk sel-sel darah merah akan meningkat. Selain itu pada remaja putri mulai terjadi keteraturan siklus mentruasi yang akan mengeluarkan darah dari tubuh dengan jumlah yang cukup banyak. Anemia merupakan masalah kesehatan yangutama untuk ditangani sebab apabila anemia banyak terjadi khususnya pada kalangan remaja putri akan membawa dampak yang komplek. Dampak anemia remaja putri antara lain lelah, konsentrasi belajar menurun sehingga prestasi belajar rendah dan dapat menurunkan produkvitas remaja (Ikhtiyaruddin, 2020).

Remaja putri yang mengalami anemia memiliki beberapa gejala seperti pusing, pandangan berkunang, pucat pada kelopak mata, kulit, telapak tangan, bibir, dan lidah, serta merasa 5L (lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai). Terdapat juga dampak panjang yang ditimbulkan oleh anemia, karena seorang perempuan akan mengalami hamil di usia yang semestinya dan memiliki anak, apabila seorang perempuan menderita anemia sejak remaja, maka saat hamil kondisi anemia tersebut akan lebih parah, karena zat gizi yang dibutuhkan saat hamil akan lebih banyak, dan jika tidak diatasi dengan baik maka akan berakibat buruk pada ibu dan bayinya(Angelita A, 2021).

Prevalensi kejadian anemia di dunia diperkirakan sebesar 9% di negara maju dan 43% di negara berkembang. Menurut Data WHO menyebutkan prevalensi anemia defisiensi besi pada tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentan usia 12- 49 tahun adalah sebesar 29,9% di negara-negara berkembang, dan mayoritas terjadi pada anak-anak dan WUS(Angelita A, 2021). kasus anemia yang terjadi di seluruh dunia secara langsung disebabkan karena kurangnya asupan zat besi dan kekurangan salah satu atau lebih zat gizi mikro yang berperan dalam metabolisme zat besi, eritropoiesis serta pembentukan hemoglobin (Enggar Wijayanti, 2019). data Riskesdas 2018 dilaporkan bahwa prevalensi anemia di indonesia, pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (20,3%). Proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32% tahun 2018 (Sintha F, 2019). Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Jawa Timur tahun 2020, masih terdapat 42% remaja putri yang mengalami anemia (Ovia I, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2020, di laporkan bahwa prevalensi pemberian tablet FE pada wanita usia subur di puskesmas tawangsari mencapai 89,3% (Dinkes, 2020).Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Trowulan ada 5 siswa yang di cek kadar HBnya bersama bidan Desa Wonorejo, hasil yang di dapatkan adalah terdapat 3 siswa yang kadar HB nya hanya 11.0 g/dL dengan kategori anemia ringan, dan terdapat 1 siswa kadar HBhanya 10.9 g/dL dengan ketegori anemia sedang dan untuk 1 siswa dengan kadar HB mencapai kurang dari 8 g/dL dengan kategori anemia berat.

Faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya misalnya vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin dan B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut. Selain itu konsumsi tablet tambah darah pada remaja juga dipengaruhi oleh kurangnya minat untuk mengkonsumsi tablet tambah darah saat menstruasi hal ini disebabkan karena individu merasa tidak sakit dan tidak memerlukan suplemen, efek samping yang ditimbulkan akibat konsumsi tablet tambah darah, rasa serta warna tablet tambah darah (Julaecha, 2020). Hasil penelitian oleh Hermiaty Nasruddin,dkk menyatakan bahwa pada penelitian yang dilakukan di SMK di Kota Bekasi didapatkan siswi dengan Anemia 106 orang dari 343 siswi. Penelitian menunjukkan kejadian anemia dapat disebabkan oleh beberapa multi faktor yaitu kondisi menstruasi atau haid, status gizi, tingkat pendidikan ibu dan asupan zat besi serta protein (Hermiaty, 2021).

Faktor pengaruh tablet Fe terhadap kenaikan kadar HB untuk suplementasi penanggulangan anemia gizi yang mengandung ferosulfat 200 mg atau setara 60 mg besi elemental dan 0,20 mg asam folat (Yocki, 2020). Tablet Fe akan efektif sebagai salah satu perbaikan gizi, apabila diminum sesuai aturan pakai adapun salah satu aturan pemakaian tablet Fe minum satu tablet tambah darah seminggu sekali atau sesuai kebutuhan dan dianjurkan minum satu tablet selama heid. Oleh sebab itu Suplemen zat besi (Fe) sangat besar pengaruhnya terhadap remaja putri yang mengalami anemia. vitamin C dapat membantu penyerapan zat besi dengan cara mereduksi feri menjadi fero yang mudah diserap. Sumber vitamin C sebagian besar berasal dari sayuran dan buah-buahan. vitamin C berperan dalam memindahkan besi dari transferin didalam plasma ke feritin hati. semakin tinggi asupan vitamin C maka kadar hemoglobin akan semakin tinggi pula yang berarti kejadian anemia semakin rendah.Vitamin B12 sebagai penjaga nafsu makan dan mencegah terjadinya anemia (kurang darah) dengan membentuk sel darah merah (Aminah, 2021). Karena peranan dalam pembentukan sel, defisiensivitamin B12 bisa mengganggu pembentukan sel darah merah,sehingga menimbulkan berkurangnya jumlah sel darah merah akibatnya terjadi anemia.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan anemia pada remaja adalah mengonsumsi tablet FE harus terus dilakukan dengan meningkatkan pencegahan dan upaya penanggulangan dalam program mengonsumsi tablet FE,pemberian vitamin c dan vitamin B12 baik pada perorangan maupun institusi pemberi pelayanan kesehatan tentang mengonsumsi tablet FE pada remaja dan wanita usia subur (Kemenkes, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMP NEGERI 1 TROWULAN.

## **Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini Apa sajaFaktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian anamia pada remaja putri di SMP NEGERI 1 TROWULAN ?

Pada penelitian ini faktor risiko yang diteliti dibatasi pada faktor asupan FE

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Mengetahuipengaruh pemberian suplemen tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Trowulan

1. **Tujuan Khusus**
	* + 1. Mengidentifikasi pemberian asupan tablet Fedi SMP Negeri 1 Trowulan
			2. Mengidetifikasi kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Trowulan
			3. Menganalisis Pengaruh pemberian tablet Fe terhadap kejadian Anemia di SMP Negeri 1 Trowulan

## **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi pendidikan

 Menambah wawasan dan informasi dalam mengembangkan ilmu terkait penelitian menganalisis faktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada remaja putri.

1. Manfaat Praktis

dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh berbagai manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Remaja putri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan motivasi bagi remaja putri untuk menambah pengetahuan dibidang kesehatan khususnya bagi para remaja putri anemia tentang mengonsumsi tablet Fe sehingga mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri meningkat.

1. Bagi Prodi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan untuk prodi kesehatan masyarakat memahami tentang faktor resiko mengonsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada remaja putri.

1. Bagi Nakes dan Pelayanan Kesehatan

Mengetahui faktor resiko mengonsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Trowulan, sehingga dapat terus meningkatkan upaya pelayanan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menambah pengalaman juga meningkatkan kesadaran untuk mengembangkan diri secara lebih optimal dalam memecahkan masalah kesehatan khususnya dalam kejadian anemia.

#